BALANCED TARGET FUND

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang optimal bagi investor melalui strategi alokasi yang aktif di berbagai instrument investasi pada Efek Bersifat Ekuitas, Efek Pendapatan Tetap dan instrument Pasar Uang, untuk meraih potensi keuntungan dari investasi dengan risiko kerugian yang terbatas.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 November 2009
Manajer Investasi : PT. BNP Paribas Investment Partners
Mata Uang : Rupiah
Harga Unit : Rp 1,067.6271 (per 30 April 2010)

Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	5%	75%
Pendapatan Tetap	5%	75%
Pasar Uang	2%	90%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 30 April 2010

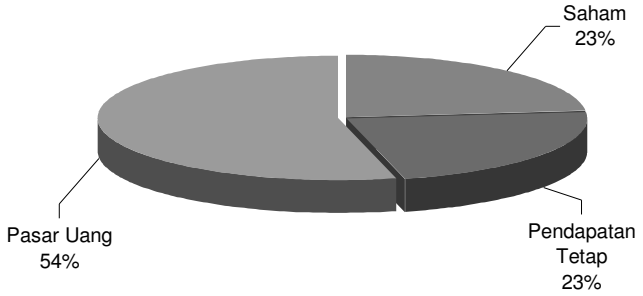

5 Penempatan Utama per 30 April 2010

Nama	Sektor	Alokasi (%)
FR0021	Obligasi Pemerintah	20.86
Bank DBS (TD)	Likuiditas	6.40
Bank CIMB Niaga (TD)	Likuiditas	6.40
Bank BTN (TD)	Likuiditas	6.25
Bank Danamon (TD)	Likuiditas	5.37

Sumber : PT. BNP Paribas Investment Partners

KINERJA DANA

Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
1.47%	N/A	6.76%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Di bulan April, bursa global mengalami kinerja *mix* mengikuti gejolak bursa AS dan Eropa yang dibayangi kekuatiran jangka pendek atas problem hutang Eropa, upaya pemerintah AS meregulasi industri keuangan, dan melemahnya bursa Cina. Ditengah tuntutan komisi Pasar Modal AS atas Goldman Sachs terkait kasus instrumen CDO, Presiden AS menekan perbankan AS segera mengucurkan kredit ke sektor bisnis dan meminta *Wall Street* menerima regulasi yang lebih ketat. Di Eropa, S&P memotong peringkat kredit Yunani ke tingkat *junk bond* (BB+), Spanyol turun satu level ke AA dan Portugal dua level ke A-. Penurunan peringkat ini memicu kekuatiran menjalarnya krisis hutang di Eropa sehingga bursa Eropa pun turun. Akibatnya, EUR melemah, seiring aksi sebagian investor global yang beralih ke USD mencari aman. Di sisi regional, normalisasi suku bunga mulai bergulir di pasar *Emerging* demi menahan momentum inflasi. India meningkatkan suku bunga kedua kalinya dalam satu bulan pada 20 April mengikuti langkah Malaysia dan Australia di pekan sebelumnya. Di sisi lain, ekonomi Cina yang tumbuh 11,9%YoY di 1Q10 memicu kebijakan ketat untuk menahan kenaikan harga properti dan inflasi. Namun, dana asing masih terlihat masuk ke Asia dengan tujuan mencari imbal hasil yang lebih baik, melihat kenaikan produksi industri global berpeluang mengangkat valuasi negara eksportir Asia. Akibatnya, harga komoditas energi dan nilai valuta Asia menguat atas USD. Kinerja bursa global tercatat *mix*; S&P500 (+1,5%), DJ Euro Stoxx 50 (-3,9%), FTSE 100 (-2,2%), Nikkei 225 (-0,3%), KOSPI (+2,9%), Straits Times (+3,0%), Sensex (+0,2%), Shanghai (-7,7%).

Disclaimer:
INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- IHSG berlanjut menguat ke 2971,3 (+6,98%MoM) melampaui kinerja MSCI Asia ex Jepang (+1,2%MoM). IDR juga menguat atas USD menjadi 9010/USD (+1%MoM). Emiten IHSG mengalami upgrade valuasi pendapatan tertinggi diantara bursa ASEAN, didukung pengumuman awal kinerja keuangan 1Q10 dan momentum pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari perkiraan. Selama 1Q10, impor-ekspor tumbuh di atas 50%YoY, sementara data penjualan domestik untuk mobil (74%YoY) dan motor (38%YoY) juga melonjak. Selain itu, kombinasi turunnya premi risiko dan rendahnya bunga pinjaman ditengah momentum inflasi domestik yang lebih rendah dibanding regional, menawarkan tingkat *real-return* yang menarik dan menjaga minat beli investor. Arus masuk dana asing berlanjut menyebabkan bertambahnya porsi kepemilikan asing di aset investasi domestik. Rata-rata nilai perdagangan harian BEI melonjak ke Rp5,26tn (11,1%MoM) dengan asing mencatat pembelian bersih Rp1,5tn. Kinerja bulanan semua sektor naik, dengan *outperformance* dipimpin oleh sektor Aneka Industri (+13,9%), Konsumer (+11,3%) Konstruksi-properti (+9,5%), dan Finansial (+8%).

- Yunani kemungkinan akan terhindar dari gagal bayar setelah menerima paket bailout dari Uni Eropa dan IMF. Namun, dalam jangka pendek, kekuatiran akan merembetnya krisis hutang, program penurunan defisit ketat di Yunani yang berpeluang memicu keresahan sosial, dan pengetatan regulasi industri keuangan AS dapat berlanjut. Sejauh ini, seluruh anggota Uni Eropa, bahkan AS, menunjukkan komitmen kuat menyelamatkan masa depan Uni Eropa dengan menyediakan jaring pengaman, mencegah krisis kepercayaan menyebar ke negara lain. Sementara, pengetatan regulasi *Wall Street* justru penting dalam menurunkan kekuatan spekulasi dan risiko sistemik global. Di sisi regional, berkembang harapan bahwa Cina berpeluang melonggarkan CNY untuk menguat atas USD secara bertahan pada kisaran sempit. Sebagai antisipasi penguatan CNY dan menetralisasi derasnya arus dana asing masuk, Cina bisa menambah investasi dana pemerintah di luar negeri. Kedatangan Presiden Obama dan Perdana Menteri Cina Wen ke Indonesia menjadi penting dalam mempererat kerjasama ekonomi dan investasi di Indonesia. Hingga kini, Cina sepakat menyediakan lebih dari US$2 miliar pinjaman pembiayaan infrastruktur ke Indonesia sebagai bagian implementasi *ASEAN-China Free Trade Agreement*. Cina juga tertarik meningkatkan investasi di sektor energi, infrastruktur dan pertambangan. Secara fundamental, Indonesia berada dalam posisi menguntungkan karena tingkat hutang yang rendah dan pertumbuhan ekonominya tinggi. Di sisi domestik, berita pengunduran MenKeu Sri Mulyani untuk mengisi pos *Managing Director* Bank Dunia dapat mempengaruhi sentimen bursa. Namun risikonya kami anggap kecil atas prospek makro Indonesia yang positif, mengingat mekanisme institusional telah tertanam di DepKeu bagi siapapun penggantinya untuk meneruskan kebijakan fiskal dan moneter yang telah berjalan baik. Seiring masuknya arus dana asing, pemerintah juga aktif menjaga kepercayaan pasar dengan meningkatkan cadangan devisa hingga US$78.6 miliar (12%MoM); menjaga stabilitas Rupiah. Besarnya ekses likuiditas domestik dan kinerja keuangan 1Q10 yang lebih baik dari perkiraan di bulan Mei diperkirakan akan menjaga minat beli di bursa. Ke depan, pertumbuhan kredit yang tinggi ditengah rendahnya bunga pinjaman, penurunan pajak korporasi dan potensi kenaikan harga komoditas dapat menjadi pendorong revisi valuasi indeks.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.